

Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Sikap Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung

Muhammad Ryan Pahlevi¹ Trustorini Handayani²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Komputer Indonesia, Bandung.

murivi@yahoo.com¹ ni_rakidhi@yahoo.com²

ABSTRACT

This research aims to determine the responses of respondents regarding Entrepreneurial Competence, Entrepreneurial Attitude, and Business Success. And to find out how much influence Entrepreneurial Competence and Entrepreneurial Attitude have on Business Success at The Doll Industry Center in Warung Muncang, Bandung, both partially and simultaneously.

The population in this research was 32 business owner, and the determination of sample in this research used saturated sampling techniques so the number of the sample in this research was 32 business owner. The method of analysis in this research used the analysis of descriptive and verification which is composed of Multiple Linear Regression, Classical Assumption Test, Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Correlation Analysis, F Test (simultaneous), and T test (partial).

The results of research based on descriptive analysis of Entrepreneurial Competence variables exist in the fairly good category, variable Entrepreneurial Attitude is in the fairly good category, and Business Success variables exist in the fairly good category. The results of correlation test showed that Entrepreneurial Competence and Entrepreneurial Attitude have a significant effect on Business Success. The results of hypothesis test stating that there is an influence of Entrepreneurial Competence and Entrepreneurial Attitude on Business Success, both partially and simultaneously.

Keywords: Entrepreneurial Competence, Entrepreneurial Attitude, and Business Success

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi ini, Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki potensi dan peluang ekonomi yang menjanjikan. Hal tersebut bisa dilihat dari potensi sumber daya alam di Indonesia yang melimpah, sehingga bisa dijadikan peluang dalam memajukan perekonomian dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang berpotensi dalam menggerakkan perekonomian sekaligus menciptakan peluang pasar. Perekonomian yang ada di Indonesia saat ini salah satunya didukung oleh adanya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dimana UMKM tersebut memiliki peran yang penting dalam perekonomian masyarakat dan merupakan salah satu penggerak ekonomi di Indonesia.

Menurut Agus Jamaludin (2017:2) menyatakan bahwa, "Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Mendorong

pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional."

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu kegiatan ekonomi yang tumbuh di Indonesia, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016, diperoleh hasil data dari survey jumlah UMKM yaitu terdapat 26.711.001 unit usaha yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Pada wilayah-wilayah padat penduduk seperti di Pulau Jawa, UMKM lebih berkembang dibandingkan pulau lainnya, diperoleh data yaitu sekitar 16.223.586 unit usaha yang ada di Pulau Jawa. Dan dari beberapa Provinsi yang ada di Pulau Jawa salah satunya adalah Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah usaha yaitu sebesar 4.634.807 unit usaha.

Kota Bandung sebagai salah satu Kota terbesar di Provinsi Jawa Barat yang memiliki banyak potensi ekonomi terutama dalam sektor UMKM. Salah satu jenis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang cukup dikenal oleh masyarakat adalah Sentra UMKM, dimana Sentra UMKM yang ada di Kota Bandung tersebut memiliki daya

tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung maupun bagi masyarakat di Kota Bandung itu sendiri. Kota Bandung memiliki beberapa Sentra UMKM yang berpotensi dengan berbagai macam jenis produk yang ditawarkan pada setiap sentra di beberapa daerah kota tersebut.

Dari sekian banyak sentra UMKM yang terdaftar di Kota Bandung, salah satu sentra yang memiliki persaingan dengan sentra lain yang sejenis di daerah Kota Bandung adalah sentra industri yang memproduksi boneka atau sentra IKM yang memproduksi boneka. Kota Bandung memiliki 4 Sentra Industri Boneka, dan yang telah terdaftar menurut data Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung (Disdagin) hanya ada 2 sentra industri boneka, yaitu Sentra Industri Boneka Warung Muncang dan Sentra Industri Boneka Sukamulya, sementara 2 sentra industri lainnya yang belum terdaftar yaitu Sentra Industri Boneka Kopo Sayati dan Sentra Industri Boneka Cijerah.

Sentra Industri Boneka Warung Muncang merupakan salah satu sentra industri boneka kain di Kota Bandung yang sampai saat ini masih bertahan. Sentra Industri Boneka Warung Muncang merupakan sentra industri rumahan yang awalnya berdiri sekitar tahun 1994, Sentra industri tersebut memproduksi berbagai jenis boneka kain mulai dari bahan boneka yang terbilang murah sampai bahan yang berkualitas tergantung dengan harga yang telah disesuaikan dengan produk, dan para pengrajin memproduksi boneka dari ukuran yang kecil hingga besar tergantung pesanan.

Menurut data yang diperoleh bahwa terjadi penurunan jumlah pemilik usaha di Sentra Industri Warung Muncang, berdasarkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 terdapat 48 pemilik usaha yang ada di Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung hingga pada tahun 2018 terjadi penurunan jumlahnya menjadi 32 pemilik usaha, hal ini menandakan terjadinya penurunan keberhasilan usaha. Beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan bisnis diantaranya, mental,

pengetahuan bisnis sendiri, sumber daya manusia, modal, penjualan dan perencanaan bisnis (detik.com)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, ada beberapa faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, yaitu dikarenakan kompetensi dan sikap yang kurang pada diri mereka, seperti kurangnya respon terhadap kegiatan yaitu seperti pelatihan, seminar, *workshop* dan kegiatan-kegiatan lain yang merupakan program yang dilaksanakan oleh dinas perdagangan dan perindustrian yang bertindak sebagai lembaga pemerintahan, hal tersebut bertujuan untuk menambah wawasan atau kemampuan dalam mengembangkan usaha. Para pemilik usaha beranggapan bahwa dengan adanya kegiatan tersebut belum tentu mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan menyita waktu, akibat kondisi seperti ini sehingga banyak pemilik usaha yang hanya mempertahankan keberlangsungan usahanya bukan untuk mencari keuntungan yang lebih, serta kurangnya pemilik usaha untuk menyadari perubahan lingkungan yang berdampak pada usaha mereka.

Selain itu, menurut hasil wawancara kepada salah satu pemilik usaha yaitu bapak Agus Hermawan mengenai kondisi penjualan boneka, pada akhir-akhir ini menurutnya jumlah yang memesan boneka tidak selalu ramai dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan untuk memproduksi boneka yang berkualitas, bahan baku yang digunakan tidak selalu stabil dan bisa berubah setiap harinya sehingga harga boneka pun bisa menjadi lebih tinggi. Selain itu maraknya produk boneka dari luar negeri seperti China saat ini sudah banyak dipasaran mengingat sudah berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang dimulai pada tahun 2015 yang menyebabkan permintaan boneka pun semakin berkurang. Kemudian dalam memproduksi boneka, pelanggan biasanya menginginkan boneka kain yang sesuai dengan *trend* di pasaran saja, sehingga para pemilik usaha boneka kain hanya memproduksi boneka sesuai dengan pesanan pelanggan, hal tersebut menandakan bahwa pemilik usaha harus

berkompeten dalam menghadapi masalah yang terjadi.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diterangkan sebelumnya, maka identifikasi masalah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan jumlah pemilik usaha yang menandakan terjadinya penurunan keberhasilan usaha, hal tersebut dikarenakan beberapa pemilik usaha yang kurang memiliki kompetensi dan sikap dalam berwirausaha.
2. Masih kurangnya pemilik usaha dalam membuat perencanaan dalam setiap kegiatan usaha dikarenakan kurangnya wawasan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam mengelola usaha dan kurang cepatnya pemilik usaha dalam mengambil keputusan untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis dan globalisasi perekonomian sehingga pemilik usaha dituntut untuk mampu dalam mengatasi masalah karena pengambilan keputusan akan memberikan dampak terhadap kemajuan usaha.
3. Pemilik usaha masih belum berani dalam memproduksi produk dengan jumlah yang lebih banyak, dikarenakan berdasarkan desain dan jumlah yang telah disepakati saja serta kurangnya keinginan pemilik usaha dalam untuk menciptakan sesuatu produk yang baru karena hanya mengikuti *trend* boneka yang sedang laku dipasaran saja.
4. Untuk volume penjualan tidak selalu meningkat karena biasanya meningkat hanya pada saat pesanan sedang ramai saja dan untuk penambahan tenaga kerja tidak selalu mengalami penambahan karena pemilik usaha masih merasa tidak

terlalu membutuhkan banyak karyawan karena perusahaan mereka masih dalam skala yang kecil, dan untuk menambah tenaga kerja dibutuhkan pertimbangan akan biaya gaji karyawan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapat yaitu:

1. Bagaimana tanggapan responden tentang kompetensi wirausaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung.
2. Bagaimana tanggapan responden tentang sikap kewirausahaan pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung.
3. Bagaimana tanggapan responden tentang keberhasilan usaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh kompetensi wirausaha dan sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan responden tentang kompetensi wirausaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung.
2. Bagaimana tanggapan responden tentang sikap kewirausahaan pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung.
3. Bagaimana tanggapan responden tentang keberhasilan usaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh kompetensi wirausaha dan sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung baik secara parsial maupun simultan.

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kompetensi Wirausaha

Pengertian kompetensi wirausaha menurut Suryana (2003) dalam Andi Hendrawan, et al (2018:491), “merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya.”

Kompetensi yang harus dimiliki seorang *entrepreneur* menurut Suryana (2003) dalam Andi Hendrawan, et al (2018:491) adalah sebagai berikut.

1. *Managerial Skill.*
2. *Conceptual Skill.*
3. *Human Skill.*
4. *Decision Making Skill.*
5. *Time managerial Skill.*

2.1.2 Sikap Kewirausahaan

Pengertian sikap kewirausahaan menurut Jayanthi Octavia (2015:43), “sikap kewirausahaan menunjukkan bahwa kognisi akan menjawab pertanyaan apa yang diperkirakan atau dipersepsikan tentang obyek kewirausahaan, ditandai oleh keyakinan diri seorang pengusaha bahwa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke depan para pengusaha menunjukkan hal yang berarti.

indikator untuk mengukur penelitian mengenai sikap kewirausahaan berdasarkan Jayanthi Octavia (2015) adalah sebagai berikut :

1. Percaya Diri.
2. Berorientasi Pada Tugas dan Hasil.
3. Berani mengambil resiko.
4. Kepemimpinan.
5. Keorisinilan.
6. Berorientasi ke masa depan.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

Pengertian keberhasilan usaha menurut Suryana (2003) dalam Arya Bee Grand Christian dan Maria Rio Rita (2016:81) mengatakan bahwa, “keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya.”

Indikator keberhasilan usaha menurut Suryana (2003:85) dalam Arya Bee Grand

Christian dan Maria Rio Rita (2016), meliputi :

1. Meningkatnya modal
2. Meningkatnya pendapatan.
3. Meningkatnya volume penjualan.
4. Meningkatnya output produksi.
5. Meningkatnya tenaga kerja.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pamela, et al (2016:64), menghasilkan kesimpulan bahwa, “kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, dan Semakin tinggi kompetensi kewirausahaan semakin tinggi keberhasilan usaha. Dengan demikian, semakin tinggi kompetensi kewirausahaan baik di bidang strategik, teknis, maupun kepemimpinan, semakin tinggi keberhasilan usaha.”

2.2.2 Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Andina Dyah Rahmadhani Aditya dan Heny K.S Daryanto (2015:42) menghasilkan kesimpulan bahwa, “modernitas sikap kewirausahaan dari pelaku usaha tempe dan tahu berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan nilai koefisien positif. Semakin besar modernitas sikap kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha pembuatan tempe dan tahu, maka semakin besar usaha tersebut mencapai keberhasilan.”

2.2.3 Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Sikap Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Pada penelitian terdahulu, Jayanthi Octavia (2015:57) menghasilkan kesimpulan bahwa, “sikap kewirausahaan dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hal ini berarti sikap kewirausahaan dan kompetensi secara bersama-sama berperan untuk meningkatkan proses pembentukan kinerja usaha, dan berdampak berhasil atau tidaknya suatu usaha.”

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, penulis menetapkan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis Utama :

Terdapat pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Sikap Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung.

Sub Hipotesis :

H₁ : Terdapat pengaruh Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung.

H₂ : Terdapat pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun variabel yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen (variabel bebas), dalam penelitian ini adalah Kompetensi Wirausaha (X1) dan Sikap Kewirausahaan (X2).
2. Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Usaha (Y).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2015:7), "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi." Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2015:8), "Metode verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:30-31) menjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan
4. Perumusan hipotesis
5. Pengumpulan data
6. Menentukan instrument penelitian
7. Analisis data

8. Kesimpulan

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:69) adalah "Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik."

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha yang terdata pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung yang berjumlah sekitar 32 orang.

Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas), sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu seluruh pelaku usaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung yang berjumlah 32 orang.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- A. Studi Kepustakaan
- B. Studi Lapangan
 1. Observasi.
 2. Wawancara.
 3. Kuesioner.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu uji signifikasinya (Sugiyono, 2007:143).

3.2.5.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Metode kuantitatif dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi berganda dengan tujuan menganalisis

pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y) secara bersama-sama dan diuji dengan menggunakan:

- a. Uji Asumsi Kasik
 - Uji normalitas
 - Uji multikolinearitas
 - Uji heteroskedastisitas
 - Uji autokorelasi
- b. Analisis Korelasi
- c. Analisis Koefisien Determinasi

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini menggunakan Uji-T dan Uji-F. Uji-T dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan Uji-F dilakukan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

4.1.1 Analisis Deskriptif Kompetensi Wirausaha

Untuk mengetahui bagaimana variabel kompetensi wirausaha, dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengungkapkan tanggapan responden mengenai variabel tersebut, melalui jawaban kuesioner variabel kompetensi wirausaha yang diukur menggunakan 5 (lima) indikator yaitu *managerial skill*, *conceptual skill*, *decision making skill*, *human skill*, dan *time managerial skill*. Melalui 5 (lima) indikator ini, kemudian dibuat pernyataan sebanyak 5 (lima) pernyataan.

Kemudian diketahui Pada variabel kompetensi wirausaha (X₁) dengan jumlah item pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 32 responden. Dari 5 pernyataan diperoleh total skor aktual sebesar 452 atau dengan persentase sebesar 56,50% dan terkategori cukup baik karena nilai tersebut berada pada interval antara "52% - 68%". Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi wirausaha pada pelaku usaha Sentra Industri Boneka Warung Muncang dinilai cukup baik.

Selain itu, nilai persentase tertinggi pada variabel kompetensi wirausaha adalah indikator *managerial skill*, yaitu sebesar 73,75%. Sedangkan nilai persentase terendah adalah indikator *conceptual skill* yaitu sebesar 46,25%. Hal ini berdasarkan fakta dilapangan bahwa pemilik usaha mengawasi karyawannya, dikarenakan pemilik usaha memiliki keinginan agar produknya selalu memiliki kualitas yang baik sehingga tidak kalah bersaing dengan pesaing lain dan mempertahankan kepercayaan dari pelanggan, akan tetapi, pemilik usaha belum mampu dalam membuat perencanaan usaha dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keinginan untuk mengembangkan usaha mereka.

4.1.2 Analisis Deskriptif Sikap Kewirausahaan

Untuk mengetahui bagaimana variabel sikap kewirausahaan, dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengungkapkan tanggapan responden mengenai variabel tersebut, melalui jawaban kuesioner variabel sikap kewirausahaan yang diukur menggunakan 6 (enam) indikator yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan. Melalui 6 (enam) indikator ini, kemudian dibuat pernyataan sebanyak 6 (enam) pernyataan.

Kemudian diketahui pada variabel sikap kewirausahaan (X₂) dengan jumlah item pernyataan sebanyak 6 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 32 responden. Dari 6 pernyataan diperoleh total skor aktual dari sebesar 612 atau dengan persentase sebesar 63,75%. dan terkategori cukup baik, karena nilai tersebut berada pada interval antara "52% - 68%". Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sikap kewirausahaan pelaku usaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung dinilai cukup baik.

Selain itu, nilai persentase tertinggi pada variabel sikap kewirausahaan adalah indikator berorientasi ke masa depan, yaitu sebesar 81,88%. Sedangkan nilai persentase terendah adalah indikator berani mengambil resiko yaitu sebesar 43,13%. Hal ini berdasarkan fakta dilapangan bahwa

banyak pemilik usaha yang memiliki gambaran atau keinginan mengenai bagaimana mereka ingin usahanya maju di masa yang akan datang, namun pemilik usaha kurang berani mengambil resiko dalam menambah jumlah produksi dikarenakan pengalaman mereka sebelumnya dalam mencoba menjual boneka ke grosir-grosir apabila persediaan di grosir tersebut masih menumpuk maka terkadang harus menjual dengan harga murah agar produksi boneka bisa terserap.

4.1.3 Analisis Deskriptif Keberhasilan Usaha

Untuk mengetahui bagaimana variabel keberhasilan usaha, dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengungkapkan tanggapan responden mengenai variabel tersebut, melalui jawaban kuesioner variabel keberhasilan usaha yang diukur menggunakan 5 (lima) indikator yaitu meningkatnya modal, meningkatnya pendapatan, meningkatnya volume penjualan, meningkatnya output produksi, dan pertumbuhan tenaga kerja. Melalui 5 (lima) indikator ini, kemudian dibuat pernyataan sebanyak 5 (lima) pernyataan.

Kemudian diketahui Pada variabel keberhasilan usaha (Y) dengan jumlah item pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 32 responden. Dari 5 pernyataan diperoleh total skor aktual dari sebesar 419 atau dengan persentase sebesar 52,38% dan terkategori cukup baik, karena nilai tersebut berada pada interval antara "52% - 68%". Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan usaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung dinilai cukup baik.

Selain itu, nilai persentase tertinggi pada variabel keberhasilan usaha adalah indikator meningkatnya modal, yaitu sebesar 68,75%. Sedangkan nilai persentase terendah adalah indikator meningkatnya pendapatan yaitu sebesar 46,88%. Hal ini berdasarkan fakta dilapangan bahwa banyak usaha yang telah lama didirikan sehingga cukup terbiasa untuk setidaknya memisahkan uang pribadi dengan uang untuk usaha serta untuk pendapatan tidak terjadi peningkatan pada 1 tahun terakhir ini yang disebabkan karena meningkatnya

persaingan, bahan baku yang tidak stabil dan daya beli masyarakat yang sedang lesu, sehingga permintaan dari pelanggan jumlahnya tidak banyak.

4.2 Analisis Verifikatif

4.2.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 2 yang terlampir pada halaman 13, diperoleh nilai a sebesar 2,676, β_1 sebesar 0,261 dan β_2 sebesar 0,353. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$$Y = -4,090 + 0,500X_1 + 0,617X_2$$

$a = -4,090$ artinya jika variabel kompetensi wirausaha (X_1) dan sikap kewirausahaan (X_2) bernilai nol (0), maka variabel keberhasilan usaha (Y) akan bernilai -4,090 satuan.

$\beta_1 = 0,500$ artinya jika kompetensi wirausaha (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan sikap kewirausahaan (X_2) konstan, maka variabel keberhasilan usaha (Y) akan meningkat sebesar 0,500 satuan.

$\beta_2 = 0,617$ artinya jika sikap kewirausahaan (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel kompetensi wirausaha (X_1) konstan, maka variabel keberhasilan usaha (Y) akan meningkat sebesar 0,617 satuan.

4.2.2 Analisis Korelasi Simultan

Berdasarkan tabel 3 yang terlampir pada halaman 13, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara kompetensi wirausaha dan sikap kewirausahaan dengan keberhasilan usaha adalah sebesar 0,877, dan terkategori tinggi, Hal tersebut dikarenakan 0,877 berada diantara 0,81 - 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel kompetensi wirausaha (X_1) dan sikap kewirausahaan (X_2) dengan variabel keberhasilan usaha (Y).

4.2.3 Analisis Korelasi Parsial

Berdasarkan tabel 4 yang terlampir pada halaman 13, diketahui bahwa nilai korelasi antara kompetensi wirausaha dengan keberhasilan usaha adalah sebesar 0,794, dan terkategori cukup tinggi atau cukup kuat. Hal ini dikarenakan 0,794 berada diantara 0,61 - 0,80.

Adapun korelasi tersebut bersifat signifikan karena nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel kompetensi wirausaha (X_1) dengan variabel keberhasilan usaha (Y).

Kemudian berdasarkan tabel 5 yang terlampir pada halaman 13, diketahui bahwa nilai korelasi antara sikap kewirausahaan dengan keberhasilan usaha adalah sebesar 0,779, dan terkategori cukup tinggi atau cukup kuat. Hal ini dikarenakan 0,779 berada diantara 0,61 - 0,80.

Adapun korelasi tersebut bersifat signifikan karena nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel sikap kewirausahaan (X_2) dengan variabel keberhasilan usaha (Y).

4.2.4 Koefisien Determinasi

Berdasarkan nilai korelasi, yaitu sebesar 0,877. Maka koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100 \%$$

$$Kd = (0,877)^2 \times 100 \%$$

$$Kd = 76,9\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 76,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari kompetensi wirausaha dan sikap kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan usaha sebesar 76,9%, sisanya sebesar 23,1% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini yaitu seperti lokasi usaha, lama jam kerja dan rencana bisnis.

Sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan perhitungan berdasarkan tabel 6 yang

terlampir pada halaman 14. Perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

- Pengaruh X_1 terhadap $Y = 0,509 \times 0,794 = 0,404$ atau 40,4%
- Pengaruh X_2 terhadap $Y = 0,469 \times 0,779 = 0,366$ atau 36,6%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa kompetensi wirausaha (X_1) memberikan kontribusi paling dominan terhadap keberhasilan usaha (Y) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 40,4%, sedangkan 36,6% lainnya diberikan oleh sikap kewirausahaan (X_2).

4.2.5 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 7 yang terlampir pada halaman 14, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel kompetensi wirausaha (X_1) sebesar 4,530. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha = 0,05$, $df = n - k - 1 = 32 - 2 - 1 = 29$, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar $\pm 2,045$.

Dari nilai - nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 4,530, berada diluar nilai t-tabel (-2,045 dan 2,045). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan secara parsial kompetensi wirausaha (X_1) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha (Y) pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung. Artinya apabila pemilik usaha memiliki kemampuan membuat konsep dalam menjalankan usaha maka keberhasilan usaha akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Selain itu, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel sikap kewirausahaan (X_2) sebesar 4,180. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha = 0,05$, $df = n - k - 1 = 32 - 2 - 1 = 29$, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar $\pm 2,045$.

Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 4,180, berada diluar nilai t-tabel (-2,045 dan 2,045). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan secara parsial sikap kewirausahaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha (Y) pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang

Bandung. Artinya semakin pemilik usaha berusaha untuk berani mengambil resiko maka keberhasilan usaha akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya.

4.2.6 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 8 yang terlampir pada halaman 14, terlihat bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 48,369. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tabel distribusi F. Dengan $\alpha = 0,05$, $db_1 = 2$ dan $db_2 = 29$, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,328.

Dari nilai-nilai di atas, terlihat bahwa nilai F_{hitung} (48,369) > F_{tabel} (3,328), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara simultan kedua variabel bebas yang terdiri dari kompetensi wirausaha (X_1) dan sikap kewirausahaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha (Y) pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung. Artinya apabila pemilik usaha memiliki kemampuan membuat konsep dalam menjalankan usaha dan berusaha untuk berani mengambil resiko maka akan meningkatkan keberhasilan usaha, begitupun sebaliknya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tanggapan responden terhadap variabel kompetensi wirausaha terkategori cukup baik. Dan dari lima indikator yang digunakan, nilai persentase tertinggi pada variabel kompetensi wirausaha adalah indikator *managerial skill*. Sedangkan untuk nilai persentase terendah adalah indikator *conceptual skill*. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik usaha memiliki keinginan agar produknya selalu memiliki kualitas yang baik sehingga tidak kalah bersaing dengan pesaing lain, akan tetapi pemilik usaha belum mampu dalam membuat perencanaan usaha dikarenakan kurangnya pengetahuan serta wawasan untuk mengembangkan usaha.

2. Tanggapan responden terhadap variabel sikap kewirausahaan terkategori cukup baik. Dan dari enam indikator yang digunakan, nilai persentase tertinggi pada variabel sikap kewirausahaan adalah indikator berorientasi ke masa depan. Sedangkan untuk nilai persentase terendah adalah indikator berani mengambil resiko. Hal ini dikarenakan bahwa banyak pemilik usaha yang memiliki gambaran atau keinginan usahanya maju di masa yang akan datang serta para pemilik usaha kurang berani dalam menambah jumlah produksi dikarenakan pengalaman mereka sebelumnya dalam mencoba menjual boneka ke grosir-grosir apabila persediaan di grosir tersebut masih menumpuk maka terkadang harus menjual dengan harga murah agar produksi boneka bisa terserap.
3. Tanggapan responden terhadap variabel keberhasilan usaha terkategori cukup baik. Dan dari lima indikator yang digunakan, nilai persentase tertinggi pada variabel keberhasilan usaha adalah indikator meningkatnya modal. Sedangkan untuk nilai persentase terendah adalah indikator meningkatnya pendapatan. Hal ini dikarenakan banyak usaha yang telah lama didirikan sehingga cukup terbiasa untuk setidaknya memisahkan uang pribadi dengan uang untuk usaha, para pemilik usaha menggunakan uang dari kantong sendiri untuk *supply* modal usahanya, sehingga pembagian uang pribadi dengan uang untuk modal usaha bisa diatur dengan semestinya. Selain itu, untuk pendapatan dari hasil penjualan tidak terjadi peningkatan pada 1 tahun terakhir ini yang disebabkan karena meningkatnya persaingan, bahan baku yang tidak stabil dan daya beli masyarakat yang sedang lesu, sehingga permintaan dari pelanggan jumlahnya tidak banyak.

4. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa :
- a. Variabel kompetensi wirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap variabel keberhasilan usaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang, Bandung. Dimana semakin tinggi tingkat kompetensi wirausaha, maka tingkat pengaruh kepada keberhasilan usaha akan tinggi.
 - b. Variabel sikap kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel keberhasilan usaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang, Bandung. Dimana semakin tinggi tingkat sikap kewirausahaan, maka tingkat pengaruh kepada keberhasilan usaha akan tinggi.
 - c. Variabel kompetensi wirausaha dan variabel sikap kewirausahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel keberhasilan usaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang, Bandung. Dimana semakin tinggi kompetensi wirausaha dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama, maka akan berpengaruh tinggi pada tingkat keberhasilan usaha.

5.2 Saran

Penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemilik usaha disarankan untuk belajar dalam mengembangkan usaha, yaitu dengan mengikuti kegiatan seminar, pelatihan, *workshop* salah satunya yaitu seperti mengikuti GoUKM Training Center yang merupakan tempat kursus usaha dan pelatihan bisnis yang ada di Bandung, dengan mengikuti kegiatan tersebut diharapkan agar pemilik usaha lebih bisa meningkatkan *hard skill* serta *soft skill*. tidak hanya itu saja, pemilik usaha disarankan untuk lebih meningkatkan studi literatur dengan cara membaca untuk menambah informasi dan pengetahuan baik itu melalui media buku atau internet yang berhubungan tentang perencanaan dalam mengembangkan usaha, bisa juga dengan mempelajari dari orang yang lebih berpengalaman dalam menjalankan usaha sehingga pemilik usaha bisa memadukan antara pengetahuan, pengalaman serta keterampilan yang dimiliki agar usaha yang dijalankan bisa lebih maju.
2. Pemilik usaha disarankan untuk berani mengambil resiko dengan meminjam modal usaha dari pihak bank maupun pihak eksternal lain dengan memperhitungkan terlebih dahulu boneka apa saja yang akan diproduksi seperti boneka yang sedang *trend* atau sedang laku di pasaran sehingga bisa memproduksi boneka tersebut tidak hanya berdasarkan jumlah pesanan saja. Serta pemilik usaha disarankan untuk mencoba membuat produk baru, tidak hanya membuat produk yang sedang ramai dipasaran saja tetapi mencoba membuat produk yang berbeda seperti boneka *custom* sehingga bisa menarik pelanggan dengan mencoba desain boneka yang baru sehingga tidak mudah cepat bosan.
3. Pemilik usaha disarankan untuk melakukan peluang dalam meningkatkan pendapatan seperti menjual produknya secara online atau mencoba menjual produknya pada saat ada acara atau kegiatan yang sedang berlangsung sehingga akan lebih produktif dalam memproduksi produk serta pemilik usaha disarankan untuk memiliki peralatan dan mesin-mesin yang lebih modern lagi, hal tersebut akan menghasilkan produk atau boneka kain yang lebih variatif dan berkualitas tanpa membuang waktu dan tenaga manusia lebih banyak, sehingga dapat menghasilkan produk dan meningkatkan penjualan.
4. Kemudian perlu diadakannya penindaklanjutan dari penelitian ini sehingga bisa berkembang dan melibatkan variabel yang berhubungan dengan keberhasilan

usaha di Sentra Industri Boneka Warung Muncang, sehingga bisa menjadikan peningkatan positif bagi pemilik usaha di Sentra Industri Boneka Warung Muncang.

6. DAFTAR PUSTAKA

Agus Jamaludin. (2017). *Kebijakan Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah di Kotamadya Jakarta Timur*. Jurnal Ilmiah Econosains Vol 15 No 1. 1 Maret 2017. Hal : 1-14. e-ISSN : 2252-8490.

Andi Hendrawan, et al. (2018). *Pengembangan Kompetensi UMKM dengan Pembelajaran Organisasi*. Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia. Vol 1 No 4. September 2018. Hal : 489-496. ISSN : 2614-0462.

Andina Dyah Rahmadhani Aditya dan Heny K.S Daryanto. (2015) *Pengaruh Modernitas Sikap Kewirausahaan terhadap Keberhasilan UMKM Tempe dan Tahu di Kabupaten Bogor*. Jurnal Agribisnis Indonesia. Vol 5 No 1. Hal : 25-45. ISSN : 2579-3594.

Arya Bee Grand Christian dan Maria Rio Rita. (2016). *Peran Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menunjang Keberhasilan Usaha*. Jurnal EBBANK. Vol 7 No 2. Hal 77-92. ISSN 2442 – 4439.

Badan Pusat Statistik. (2016). *Hasil Pendaftaran (Listing) Usaha/Perusahaan Sensus Ekonomi 2016*. (24 Mei 2017). Tersedia :

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/04/27/1404/hasil-pendaftaran--listing-usaha-perusahaan-sensus-ekonomi-2016.html>

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung (Disdagin). (2012). *“Sentra yang terdaftar di Kota Bandung”*.

Jayanthi Octavia. (2015). *Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Survey pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung)*. Jurnal Riset Akuntansi. Vol 6 No 1. April 2015. Hal : 41-60. ISSN : 2086-0447.

Pamela, et al. (2016). *Kompetensi Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha Peternak Sapi Perah Pujon, Malang*. Jurnal Agribisnis Indonesia. Vol 4 No 1. Juni 2016. Hal 57-66. ISSN : 2354-5690.

Sentra Industri Boneka Warung Muncang. (2018). *“Perkembangan Jumlah Pemilik Usaha di Sentra Industri Boneka Warung Muncang”*.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Kompetensi Wirausaha (X1)	<p>Kompetensi wirausaha merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung dengan lainnya yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya.</p> <p>(Suryana 2003 dalam Andi Hendrawan, et al 2018:491)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <i>Managerial Skill</i> : <ul style="list-style-type: none"> Pengawasan terhadap kinerja karyawan. <i>Conceptual skill</i> : <ul style="list-style-type: none"> Kemampuan dalam membuat perencanaan usaha. <i>Human skill</i> : <ul style="list-style-type: none"> Kemudahan bergaul dengan pembeli maupun relasi. <i>Decision making skill</i> : <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan Keputusan. <i>Time Managerial Skill</i> : <ul style="list-style-type: none"> Kemampuan dalam mengatur waktu. 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat frekuensi pengawasan terhadap kinerja karyawan. Tingkat kemampuan dalam membuat perencanaan usaha Tingkat kemudahan bergaul dengan pembeli maupun relasi. Tingkat Kecepatan dalam mengambil keputusan. Tingkat kemampuan dalam mengatur waktu. 	Ordinal
Sikap Kewirausahaan (X2)	<p>Sikap kewirausahaan menunjukkan bahwa kognisi akan menjawab pertanyaan apa yang diperkirakan atau dipersepsikan tentang obyek kewirausahaan, ditandai oleh keyakinan diri seorang pengusaha bahwa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke depan para pengusaha menunjukkan hal yang berarti.</p> <p>(Jayanthi Octavia 2015:43)</p>	<ol style="list-style-type: none"> Percaya diri : <ul style="list-style-type: none"> Optimisme. Berorientasi pada Tugas dan Hasil : <ul style="list-style-type: none"> Ambisi. Berani mengambil resiko : <ul style="list-style-type: none"> Keberanian menghadapi resiko. Kepemimpinan : <ul style="list-style-type: none"> Teladan. Keorisinilan : <ul style="list-style-type: none"> Tindakan inovatif. Berorientasi ke masa depan : <ul style="list-style-type: none"> Memiliki visi. 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat Optimisme terhadap kemajuan usaha. Tingkat ambisi untuk berhasil dalam usaha. Tingkat dalam keberanian menghadapi resiko. Tingkat kemampuan dalam mengarahkan karyawan Tingkat dalam tindakan inovatif. Tingkat dalam menentukan visi. 	Ordinal
Keberhasilan Usaha (Y)	<p>Keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis untuk mencapai tujuannya.</p> <p>(Suryana 2003 dalam Arya Bee Grand Christian dan Maria Rio Rita 2016:81)</p>	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatnya modal : <ul style="list-style-type: none"> Dana sendiri. Meningkatnya pendapatan : <ul style="list-style-type: none"> Target pendapatan. Meningkatnya volume penjualan : <ul style="list-style-type: none"> Penjualan. Meningkatnya output produksi : <ul style="list-style-type: none"> Target produksi. 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kemampuan dalam mengelola modal. Tingkat kemampuan dalam mencapai target pendapatan. Tingkat volume penjualan yang dicapai. Tingkat kemampuan dalam mencapai target produksi. 	Ordinal

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
		5. Pertumbuhan tenaga kerja : • Penambahan pekerja.	• Tingkat penambahan kepemilikan tenaga kerja.	

Tabel 2. Persaman Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.090	1.629		-2.511	.018
	Kompetensi Wirausaha	.500	.110	.509	4.530	.000
	Sikap Kewirausahaan	.617	.148	.469	4.180	.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Tabel 3. Hasil Analisa Korelasi Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.769	.753	1.43357

a. Predictors: (Constant), Sikap Kewirausahaan, Kompetensi Wirausaha

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Tabel 4. Hubungan Antara Kompetensi Wirausaha (X₁) dengan Keberhasilan Usaha (Y)

Correlations

		Kompetensi Wirausaha	Keberhasilan Usaha
Kompetensi Wirausaha	Pearson Correlation	1	.794 ^{***}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Keberhasilan Usaha	Pearson Correlation	.794 ^{***}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5. Hubungan Antara Sikap Kewirausahaan (X₂) dengan Keberhasilan Usaha (Y)

Correlations

		Sikap Kewirausahaan	Keberhasilan Usaha
Sikap Kewirausahaan	Pearson Correlation	1	.779 ^{***}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Keberhasilan Usaha	Pearson Correlation	.779 ^{***}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 6. Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Kompetensi Wirausaha	.509	.794
	Sikap Kewirausahaan	.469	.779

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Tabel 7. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.090	1.629		-2.511	.018
	Kompetensi Wirausaha	.500	.110	.509	4.530	.000
	Sikap Kewirausahaan	.617	.148	.469	4.180	.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Tabel 8. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	198.810	2	99.405	48.369	.000 ^b
	Residual	59.599	29	2.055		
	Total	258.408	31			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

b. Predictors: (Constant), Sikap Kewirausahaan, Kompetensi Wirausaha